



Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Sejarah Berwawasan Kewirausahaan Bagi MGMP Sejarah

Daya Negri Wijaya, Deny Yudo Wahyudi, Andhika Yudha Pratama, Alvin Maulidah

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.410>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 November 2024

Revisi Akhir: 26 Januari 2025

Disetujui: 29 Januari 2025

Terbit: 25 April 2025

Kata Kunci:

Bahan ajar;

Kewirausahaan;

Pendidikan sejarah;

Sejarah budaya;

Toponimi.



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam memahami dan menyusun bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan budaya bagi MGMP Sejarah Se-Jawa Timur. Kegiatan ini memiliki tiga tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Perencanaan dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan meliputi sesi teori (penyampaian materi dan diskusi) dan sesi editing (penyusunan bahan secara berkelompok. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyusun bahan ajar berwawasan kewirausahaan. Peserta diharapkan dapat menjadi garda terdepan dalam bidang kewirausahaan. Mereka diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan ini unik karena menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan elemen kewirausahaan dan sejarah. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pendekatan pembelajaran sejarah di sekolah tetapi juga mendorong peserta untuk mengembangkan bahan ajar berwawasan kewirausahaan.

PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, menjelaskan bahwa dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Keputusan Menteri ini menjadi dasar penerapan dan struktur Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang pada era ini harus diterapkan di semua satuan pendidikan di Indonesia. Adanya Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), membuat pelaksanaan pembelajaran di setiap satuan pendidikan didasarkan pada struktur kurikulum yang terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2022; Satria et al., 2022). Satuan pendidikan juga dapat menambahkan muatan tambahan yang diterapkan sesuai karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui tiga pilihan antara lain mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain (kolaborasi), mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajaran pancasila dan atau mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat menuntut guru turut meningkatkan kualitas bahan ajar yang menarik, kreatif, dan inovatif. Bahan ajar

yang inovatif dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengkritisi pembelajaran. Untuk kepentingan proses belajar mengajar, banyak dari pendidik yang masih menjadi pengguna bahan ajar yang dibeli di toko buku baik luring maupun daring (Sopiah et al., 2019). Padahal, bahan ajar harus dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Kosasih, 2021). Bentuk dari bahan ajar sendiri sangat beragam, dapat berupa buku bacaan, surat kabar, buku kerja, bahkan video maupun foto. Penggunaan bahan ajar dapat memudahkan proses pembelajaran sebab pembelajaran akan menjadi lebih menarik, praktis, realistis, dan menyenangkan. Bahan ajar juga memungkinkan guru dan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam setiap sesi pembelajaran. Selain itu, mata pelajaran sejarah yang dianggap membosankan dapat dikemas sedemikian rupa agar lebih menarik peserta didik. Dalam penyusunannya, pendidik dapat memasukkan arsip secara digital, menambahkan foto masa lalu, maupun yang lain.

Adapun kajian penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan (Atmono et al., 2022; Azinar Ahmad et al., 2019; Reza et al., 2022) mengkaji terkait historio preneurship, yakni kolaborasi antara sejarah dan kewirausahaan. Bidang ini berusaha untuk memanfaatkan sejarah dan budaya untuk mendorong peluang ekonomi dan pendidikan. Selain itu, penelitian oleh (Hašková et al., 2023; Maulana et al., 2023; Rafida et al., 2023; Suryani et al., 2023) menegaskan pentingnya pelatihan penyusunan bahan ajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang beragam.

Berdasarkan hal itu, MGMP Sejarah Jawa Timur sebagai wadah pengembangan diri bagi guru-guru sejarah di Kota Malang bekerjasama dengan Pusat Ekonomi, Humaniora, dan Pariwisata Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang (PEHP LPPM UM) berkolaborasi menyelenggarakan pelatihan penyusunan bahan ajar Sejarah berwawasan kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, sasaran mitra ialah guru sejarah yang tergabung dalam MGMP Sejarah Jawa Timur. Mereka tergolong dalam masyarakat non produktif secara ekonomi. Mereka telah banyak mengetahui pengetahuan materi, pedagogis, dan teknologi. Namun, mereka masih kebingungan dalam memahami teori dan praksis kewirausahaan dalam pembelajaran sejarah. Maka perlu adanya pengenalan dan penguatan pengetahuan kepada mereka dan pendampingan penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan. Tim pengabdian masyarakat memberikan dua solusi yakni: pertama, pengenalan konsep dan teori kewirausahaan sejarah dan penyusunan bahan ajar. Kedua, pendampingan penyusunan bahan ajar berwawasan kewirausahaan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini mengadopsi metode *Participatory Action Research* atau PAR. *Participatory Action Research* berlandaskan pada tiga variabel utama yakni partisipasi, aksi, serta penelitian (Rohman et al., 2024). Proses PAR dimulai dengan penelitian mendalam mengkaji permasalahan masyarakat secara komprehensif, mengurai akar penyebab dan dampaknya. Setelah pemahaman yang mendalam diperoleh, tahap selanjutnya adalah aksi, yaitu merumuskan dan melaksanakan program-program kerja sebagai solusi alternatif. Seluruh tahapan ini, baik penelitian maupun aksi,

dilakukan secara partisipatif, melibatkan aktif seluruh anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merencanakan solusinya secara kolaboratif. Dengan demikian, PAR menekankan pentingnya peran serta aktif masyarakat sebagai subjek pengabdian, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi.

Anggota MGMP Sejarah Jawa Timur menjadi objek dalam pengabdian ini, kegiatan dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 1-2 Juni 2024, yang berlokasi di Aula SMAN 3 Sidoarjo. Dalam pengabdian ini, tim melaksanakan beberapa kegiatan, yakni: (1) Melakukan analisis situasi mitra pengabdian; (2) Memberikan rekomendasi kegiatan atas potensi mitra yakni dengan mengorganisasi pendampingan penyusunan bahan ajar berwawasan kewirausahaan bagi MGMP Sejarah se-Jawa Timur; (3) Penyusunan materi terkait bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan dan kewirausahaan sejarah; (4) Promosi kegiatan (poster) serta urusan administratif ke mitra pengabdian; (5) Pelatihan penyusunan bahan ajar oleh tim pengabdian; (6) Pelaksanaan pendampingan penyusunan bahan ajar secara mandiri oleh tim pengabdian; dan (7) Melakukan evaluasi dan merencanakan tindak lanjut kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan wawancara pada anggota MGMP Sejarah Se-Jawa Timur yang telah mengikuti kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merencanakan pelatihan penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan untuk MGMP Sejarah Se-Jawa Timur memerlukan beberapa langkah strategis. Terdapat beberapa langkah yang telah ditempuh. Pertama, tim pengabdian menentukan tujuan dan sasaran pelatihan. Kegiatan itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang berkualitas. Sasarannya tentu saja anggota MGMP Sejarah, khususnya guru yang tertarik dengan kewirausahaan sejarah. Kedua, tim pengabdian menyusun kurikulum pelatihan yang meliputi materi dan jam pelajaran. Ketiga, tim pengabdian menyiapkan pemateri dan alat presentasi. Keempat, tim pengabdian memilih lokasi dan jadwal setelah berkoordinasi dengan ketua MGMP Sejarah. Tidak lupa tim pengabdian juga menyiapkan notulen dan tim publikasi untuk merekam momen kegiatan ini. Dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat, pelatihan penyusunan bahan ajar ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat besar bagi anggota MGMP Sejarah Se-Jawa Timur. Kegiatan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi MGMP Sejarah Jawa Timur dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 1-2 Juni 2024, yang berlokasi di Aula SMAN 3 Sidoarjo. Adapun terdapat tiga rangkaian acara pendampingan itu, yakni (1) sosialisasi atau pemberian materi dan diskusi; dan (3) peserta kegiatan membuat bahan ajar secara terbimbing.

Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC, yaitu penyampaian tema acara dan rundown acara. Tema acara kali ini adalah “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Sejarah Berwawasan Kewirausahaan”. Rundown acara dirincikan sebagai berikut, yaitu pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, sambutan oleh ketua pelaksana. Acara dilanjutkan dengan sesi doa yang disusul dengan penyampaian oleh dua pemateri, yaitu Bapak Deny Yudo Wahyudi dan Bapak Daya Negeri Wijaya.

Sambutan oleh Bapak Dr. Daya Negeri Wijaya membahas mengenai urgensi diadakan kegiatan ini. Setidaknya terdapat enam aspek diadakannya kegiatan itu. Pertama, Pendidikan sejarah yang mengintegrasikan wawasan kewirausahaan

membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan nyata. Kedua, bahan ajar ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Ketiga, pembelajaran yang terkait dengan kewirausahaan cenderung lebih menarik dan memotivasi siswa. Selanjutnya, kemampuan untuk berwirausaha menjadi semakin penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan ini membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan ekonomi global dan meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan. Selain itu, Banyak kebijakan pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, yang menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan. Penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan sejalan dengan kebijakan ini dan membantu mencapai tujuan pendidikan nasional. Terakhir, pembelajaran sejarah yang berwawasan kewirausahaan memberikan perspektif baru kepada siswa tentang peran kewirausahaan dalam perubahan sosial dan ekonomi.

Acara kemudian disusul dengan pembacaan doa. Setelah pembacaan doa selesai, MC mengalihkan acara di tangan moderator hari ini. Moderator kemudian memperkenalkan para pemateri dan membacakan CV dari masing-masing pemateri. Setelah sesi perkenalan pemateri, acara disusul dengan penyampaian materi pertama dengan tema “Bahan Ajar Berwawasan Kewirausahaan” yang disampaikan oleh Bapak Deny Yudo Wahyudi. Dalam menyusun bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan berdasarkan penelitian yang relevan. Pertama, bahan ajar harus dikembangkan dengan memperhatikan tingkat akurasi dalam hal kecermatan penyajian dan kebenaran sumber. Selain itu, tujuan pengembangan bahan ajar harus mencakup validitas, praktis, dan efektivitas agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Penggunaan bahan ajar juga dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami sejarah lokal.

Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis teknologi digital, seperti e-handout dan e-modul, juga menjadi fokus penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di berbagai tingkatan pendidikan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti virtual reality dan history mapping juga dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah yang terlalu teoritis. Pentingnya pengembangan bahan ajar yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa juga ditekankan dalam penelitian-penelitian terkait. Hal ini termasuk dalam memasukkan nilai-nilai Islam dalam bahan ajar kewirausahaan untuk memberikan nilai tambah pada pembelajaran. Selain itu, variasi dalam isi modul juga dianggap mampu meningkatkan pencapaian tujuan pengajaran secara signifikan.

Materi Kedua, yaitu pembahasan mengenai “Toponimi Tugu dalam Perspektif Sejarah” yang disampaikan oleh Bapak Daya Negeri Wijaya. Kampung Tugu merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kelurahan Semper Barat, Kecamatan Clincing, Provinsi Jakarta Utara. Kajian ini akan berfokus pada Kampung Tugu dan bagaimana menjual sejarah Kampung Tugu berdasarkan toponimi yang ada. Tugu pada dasarnya berasal dari bahasa kreol yang memiliki arti lokal. Kampung Tugu pernah diidentifikasi dan dikaitkan dengan penemuan prasasti Raja Punawarman yang ada di Desa Tugu. Prasasti ini ditemukan di Kampung Tugu pada tahun 1879.

Kampung Tugu juga pernah dikaitkan dengan keberadaan keturunan Portugis. Hal ini dapat dikaji melalui arsip dan dokumen; padrao, kisah Henrique Leme, kartografi Belanda, *Livro de Patuns*, kebudayaan, dan sumber sejarah lisan. Potensi Kampung

Tugu sebagai sumber belajar sejarah dapat dikaitkan dan didukung oleh sumber-sumber primer yang berupa prasasti Tugu, arsip dan kronik Belanda, budaya materi Tugu tentang gereja dan batu nisan, serta sumber-sumber sejarah lisan. Hal ini juga berkaitan dengan CP ATP Sejarah Kurikulum Merdeka Fase F, yang menyatakan bahwa melalui pembelajaran sejarah, siswa mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sejarah untuk mengkaji peristiwa sejarah dalam lintasan lokal, nasional, dan global. Melalui literasi, diskusi, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif, siswa mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah pada periode Kolonialisme.

Adapun hal-hal yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan konsep toponimi Kampung Tugu adalah dengan membaca buku teks, buku referensi, dan internet; menuliskan dan menuturkan sejarah, mengolah informasi sejarah secara digital maupun non digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, timeline, storyboard, infografis, videografis, komik, poster, dan lain-lain. Salah satu contoh proses kreatif yang digunakan dalam penelusuran toponimi ini adalah film dokumenter Kampung Tugu. Melalui film dokumenter, pembuatan karya tulis, dan kajian kebudayaan, sejarah Kampung Tugu dapat dikenalkan kepada masyarakat luas.

Kesimpulan dari materi ini adalah pada hakikatnya, sejarah dapat membantu menjelaskan asal-usul dari sebuah nama tempat yang sering dikenal sebagai toponimi. Toponimi dapat digunakan sebagai alternatif untuk memasarkan nilai-nilai sejarah. Pemasaran sejarah kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya yaitu historiografi audio-visual yang berbentuk film dokumenter. Acara kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipimpin oleh moderator.

Setelah beristirahat, sholat, dan makan siang (ISHOMA), peserta kegiatan melanjutkan aktivitas dengan membuat bahan ajar dengan didampingi oleh para fasilitator. Para peserta kegiatan mengembangkan bahan ajar dengan merespon beberapa pertanyaan dalam Lembar Kerja Peserta (LKP) dan mengunggahnya pada laman yang telah disediakan. Sebagai bentuk evaluasi kegiatan, peserta kegiatan secara berkelompok memiliki kemampuan yang baik dalam membuat bahan ajar setelah pelatihan. Mereka juga terlihat puas pada materi, instruktur, dan keseluruhan pelatihan. Ada baiknya sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, diperlukan sesi lanjutan untuk memperdalam materi yang sudah diajarkan atau memperkenalkan topik baru yang relevan. Selain itu, workshop tambahan yang praktis perlu diadakan untuk memberikan kesempatan lebih banyak bagi guru untuk praktik langsung. Publikasi dan pameran hasil karya peserta juga perlu digalakkan. Pameran dan publikasi dapat diselenggarakan untuk memberikan apresiasi kepada peserta dan mempromosikan kegiatan serupa di masa depan. Dengan refleksi yang mendalam dan tindakan lanjutan yang terstruktur, diharapkan pelatihan penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan bagi MGMP Sejarah Se-Jawa Timur bisa terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi para anggotanya.

Pembahasan

Kegiatan ini bertujuan agar guru memiliki kemampuan untuk menyusun bahan ajar berwawasan kewirausahaan. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

(Pannen, 2015). Bahan ajar merupakan suatu bahan (baik informasi, teks maupun alat) yang berisikan tentang komponen secara sistematis serta ditujukan bagi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa. Komponen yang terkandung dalam bahan ajar berbentuk pesan yang memiliki keragaman seperti informasi, fakta, prinsip, konsep, permasalahan, atau prosedur. Sedangkan, menurut Sungkono (2003) bahan ajar adalah serangkaian bahan yang memuat materi suatu pembelajaran yang didesain untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam terjadinya suatu pembelajaran tidak lepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Terdapatnya bahan ajar dalam pembelajaran menjadi salah satu sarana interaksi bagi guru kepada siswa (Maslahah & Rofiah, 2019).

Peran penting bahan ajar bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah menjadikan bahan ajar merupakan suatu komponen yang wajib tersampaikan pada pembelajaran. Pentingnya bahan ajar digarispawahi oleh kemampuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan kompetensi mata pelajaran, serta perannya dalam metodologi pengajaran yang inovatif (Verawati, 2023). Hal ini karena di dalam bahan ajar termuat unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Terdapat beberapa unsur-unsur pembelajaran, yakni petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, Latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi (Prastowo, 2015). Bahan ajar terlihat sebagai rancangan yang kompleks serta dapat menunjang pembelajaran dengan baik karena didalamnya terkandung kompetensi dan tujuan pembelajaran yang terencana. Sehingga, dengan adanya pengembangan pembelajaran yang dilakukan secara lanjut maka dapat menjadikan kualitas pendidikan yang baik serta dapat menunjang terjadinya keberhasilan terhadap pembelajaran. Akan tetapi, ketersediaan bahan ajar sejarah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka masih sangat terbatas (Suryani et al., 2023). Untuk itu, diperlukan pelatihan penyusunan bahan ajar yang lebih inovatif dan kreatif seperti *virtual reality* dan *history mapping*.

Selain itu, kita dapat menyisipkan muatan lain dalam bahan ajar seperti kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu proses di mana individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sumber daya yang tersedia untuk mengejar peluang bisnis dengan tujuan menciptakan nilai, pertumbuhan, dan keberlanjutan (Reza et al., 2022). Dalam konteks kewirausahaan, upaya tersebut sering melibatkan inovasi, kreativitas, dan pengelolaan risiko untuk mencapai keberhasilan bisnis. Kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis. Menurut Syarifuddin (2016), kewirausahaan adalah suatu proses di mana seorang individu atau sekelompok individu menggunakan usaha yang terorganisir dan sarana untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan pertumbuhan. Hal ini dilakukan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, khususnya terkait dengan masalah sumber daya yang saat ini diatasi atau dikendalikan.

Kewirausahaan muncul apabila seorang individu berani mengembangkan ide-ide baru dalam pemikiran (Isrososiawan, 2013). Inti dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar dengan menggabungkan sumber daya melalui metode yang baru dan berbeda untuk bersaing. Menurut Zimmerer & Scarborough

(2005), nilai tambah tersebut dapat dihasilkan melalui langkah-langkah berikut: (1) pengembangan teknologi baru; (2) penemuan pengetahuan baru; (3) peningkatan produk yang sudah ada; dan (4) pencarian cara yang berbeda untuk meningkatkan produksi barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang lebih efisien. Pemanfaatan kewirausahaan dalam aspek pendidikan menjadi peluang bagi perkembangan ide-ide terhadap inovasi pembelajaran. Dalam hal ini khususnya pengembangan bahan ajar bermuatan kewirausahaan dalam sejarah menjadi stimulus inovasi-inovasi baru dalam kewirausahaan sejarah.

Penyusunan bahan ajar sejarah yang berwawasan kewirausahaan menjadi semakin penting dalam era modern ini (Azinar Ahmad et al., 2019). Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang peristiwa masa lalu, tetapi juga untuk menginspirasi dan membekali siswa dengan keterampilan serta mindset kewirausahaan yang dibutuhkan di masa depan. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan: (1) dapat mengidentifikasi tokoh dan peristiwa sejarah; (2) pengembangan aktivitas pembelajaran interaktif dan berorientasi pada praktik; (3) pemanfaatan teknologi; (4) penilaian menyeluruh berbasis kompetensi. Dengan mengintegrasikan wawasan kewirausahaan ke dalam pembelajaran sejarah, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dan mindset yang dibutuhkan untuk sukses di abad ke-21. Melalui pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada praktik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan bagi MGMP Sejarah se-Jawa Timur telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi para guru. Pelatihan ini tidak hanya sejalan dengan teori pembelajaran yang mengintegrasikan elemen ontologis dan aksiologis, tetapi juga terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta. Keberhasilan ini mendorong perlunya keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutin dan memperluas kolaborasi dengan berbagai institusi, diharapkan lebih banyak guru sejarah di Jawa Timur yang dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam menyusun bahan ajar yang inovatif dan relevan. Selain itu, pelatihan lanjutan mengenai teknik penyusunan bahan ajar di berbagai forum juga dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan apresiasi dan motivasi para guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berwawasan kewirausahaan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyusunan bahan ajar dengan cara yang praktis dan kreatif dapat meningkatkan kemampuan dan partisipasi peserta. Mereka juga dapat membangun keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Dengan demikian, pelatihan penyusunan bahan ajar sejarah berwawasan kewirausahaan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi para guru, tetapi juga berdampak positif pada kualitas pembelajaran sejarah di Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, atas kemurahan hati dan dana penelitian yang diberikan melalui skema Pendidikan Profesi Guru (PPG) Tahun 2024. Pendanaan ini memungkinkan

terlaksananya proyek penelitian bertajuk “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berwawasan Kewirausahaan Bagi MGMP Sejarah Se-Jawa Timur”.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmono, D., Rahmattullah, M., Putri, R. F., Ratumbusang, M. F. N. G., & Nor, B. (2022). Sosialisasi Program Kewirausahaan Kesejarahan (Historiopreneurship) bagi Guru-Guru Mata Pelajaran Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1351. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5879>
- Azinar Ahmad, T., Susilowati, N., Subkhan, E., & Amin, S. (2019). Historiopreneurship and Commercialization of History Laboratory in Universitas Negeri Semarang. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4760>
- Hašková, A., Radulović, B., Mikla, Š., Stajić, S., & Zatkalić, D. (2023). Design and Development of Teaching Materials Aimed at Mentor Professional Training. *Journal of Education Culture and Society*, 14(2), 154–170. <https://doi.org/10.15503/jecs2023.2.154.170>
- Isrososiawan, S. (2013). PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PENDIDIKAN. *SOCIETY*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/society.v4i1.329>
- Kemendikbudristek. (2022). *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_2022_0215_093900_Salinan%20Kepmendikbudristek%20No.56%20ttg%20Pedoman%20Penerapan%20Kurikulum.pdf
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Maslahah, W., & Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i1.3418>
- Maulana, A., Arifah, S., Saefudin, A., Arthur, R., Puspita, A. J., & Hirzy, F. (2023). Training on Preparation of Electronic-Based Teaching Materials for Teachers in Muara Gembong District, Bekasi Regency, West Java. *Publikasi Pendidikan*, 13(3), 177. <https://doi.org/10.26858/publikan.v13i3.51764>
- Pannen, P. (2015). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Buku teks Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rafida, V., Harti, Sudarwanto, T., Sulistyowati, R., & Cahya, S. B. (2023). Market Place-Based Online Business Competency Improvement for Online Business and Marketing MGMP Teachers throughout East Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i1.2087>
- Reza, R., Rahayu, V. P., Piar, C. S., Atmono, D., Rahmatullah, M., & Nurliyana, N. (2022). Historical Entrepreneurship Program Development (Historiopreneurship) in Samarinda City and Kutai Kartanegara. *Educational Studies: Conference Series*, 2(2), 328–334. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i2.1934>
- Rohman, M., Kurniawan, W., Nawawi, M. L., & Yana, H. H. (2024). Pelatihan Penyusunan Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 185–198. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.364>

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sopiah, S., Murdiono, A., Martha, J. A., Prabowo, S. H. W., & Fitriana. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Bagi Guru SMA 5 Kediri. *Jurnal Karinov*, 2(1), 52–56. <http://dx.doi.org/10.17977/um045v2i1p52-56>
- Sungkono, S. S. (2003). *Sistem Komputerisasi Perpustakaan dengan Barcode Berbasis Jaringan Lokal di Fakultas Ekonomi Uii Condong Catur*. STMIK AKAKOM Yogyakarta.
- Suryani, O., Naibaho, S., Aini, F. Q., & Pangestuti, A. D. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Mengintegrasikan Praktikum dan Multipelrepresentasi Kimia dalam Pembelajaran Berbasis Masalah bagi Guru Kimia Kota Padang. *FONDATIA*, 7(2), 514–527. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3479>
- Syarifuddin, D. T. (2016). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijaya Mahadi Karya.
- Verawati, U. J. (2023). Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Social Science Academic*, 1(1), 137–149. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i1.3307>
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*.

*** Daya Negri Wijaya**

Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5, Malang, East Java, 65145 Indonesia
Email: daya.negri.fis@um.ac.id

Deny Yudo Wahyudi

Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5, Malang, East Java, 65145 Indonesia
Email: deny.yudo.fis@um.ac.id

Andhika Yudha Pratama

Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5, Malang, East Java, 65145 Indonesia
Email: andhika.yudha.fis@um.ac.id

Alvin Maulidah

Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5, Malang, East Java, 65145 Indonesia
Email: alvin.maulidah.2307318@students.um.ac.id
